

STUDI EVALUASI TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DITINJAU DARI STANDAR PROSES PADA SEKOLAH TUNAS DAUD DENPASAR

D Prasetya¹, Nym Dantes², Ni Kt Suarni³

^{1,2}Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

³Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {arthamas.prasetya, nyoman.dantes, ketut.suarni@pasca.undiksaha.ac.id}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi Pelaksanaan Pembelajaran *Project Based Learning* ditinjau dari Standar Proses Pada Sekolah Tunas Daud Denpasar. Efektivitas program dianalisis berbasis model CIPP, total responden sebanyak 110 orang diantaranya Yayasan, Komite, Kepala Sekolah, Guru, Siswa. Hasil analisis menemukan bahwa: (1) Perencanaan Pembelajaran *Project Based Learning* ditinjau dari Standar Proses Pada Sekolah Tunas Daud Denpasar, pada variabel konteks menunjukkan 56% responden mendukung pembelajaran. Sehingga tergolong kategori +(efektif). (2) Pelaksanaan Pembelajaran *Project Based Learning* ditinjau dari Standar Proses Pada Sekolah Tunas Daud Denpasar, pada variabel input menunjukkan 64% responden mendukung pembelajaran. Sehingga tergolong kategori +(efektif). (3) Penilaian Pembelajaran *Project Based Learning* ditinjau dari Standar Proses Pada Sekolah Tunas Daud Denpasar pada variabel Proses menunjukkan hanya 48% responden mendukung pembelajaran. Sehingga tergolong kategori - (Belum efektif). (4) Pengawasan Proses Pembelajaran *Project Based Learning* ditinjau dari Standar Proses Pada Sekolah Tunas Daud Denpasar pada variabel hasil menunjukkan yaitu 57% responden mendukung pembelajaran. Sehingga tergolong kategori +(efektif). (5) kendala-kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan Pembelajaran *Project Based Learning* ditinjau dari Standar Proses Pada Sekolah Tunas Daud Denpasar adalah pada variabel proses yaitu kompetensi sumber daya manusia yang diharapkan mampu menjalankan Pelaksanaan Pembelajaran *Project Based Learning* ternyata belum semuanya berjalan optimal.

Kata kunci: *Pembelajaran berbasis proyek, Standar Proses.*

Abstract

This study aimed to evaluate the Project Based Learning in Tunas Daud Schools Denpasar in terms of Standard Process. The effectiveness of the program analyzed based on the CIPP model with 110 respondents including school board members, Committee, Principals, Teachers, Students. The analysis shows that: (1) Planning of Project Based Learning in terms of Standard Process In Tunas Daud School Denpasar, on context variables, showed 56% of respondents support the learning. Thus belong to the category of + (effective). (2) Implementation of Project Based Learning in terms of Standard Process In Tunas Daud School Denpasar, on the input variables, showed 64% of respondents support the learning. Thus belong to the category of + (effective). (3) Assessment of Project Based Learning in terms of Standard Process In Tunas Daud School Denpasar on process variables, showed that only 48% of respondents support the learning. Thus fall into the category - (yet effective). (4) Monitoring of Project Based Learning in terms of Standard Process In Tunas Daud School Denpasar, on the outcome variable, showed that 57% of respondents support the learning. Thus belong to the category of + (effective). (5) the constraints faced in the implementation of Project Based Learning in terms of Standard Process In Tunas Daud School Denpasar is the process variable, is the competency of human resources that are expected to implementation the Project Based Learning in term of Standard Process apparently not optimal.

Keywords : *Project Based Learning, Standard Process.*

PENDAHULUAN

Dengan melihat perkembangan pendidikan saat ini, banyak negara berusaha meningkatkan kualitas pendidikannya, dikarenakan kualitas pendidikan adalah bagian indikator penting bagi kesejahteraan masyarakat pada suatu negara. Dengan pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan dapat mengelola sumber daya alam secara bijak. Memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, diharapkan pada saatnya nanti, produktivitas suatu negara akan meningkat, dan pada akhirnya diharapkan akan mampu meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, pemerintah telah melakukan berbagai usaha dan upaya seperti halnya pengembangan dan penyempurnaan kurikulum, pengembangan materi pembelajaran, perbaikan sistem evaluasi, pengadaan buku dan alat-alat pelajaran, perbaikan sarana prasarana pendidikan, peningkatan kompetensi guru, serta peningkatan mutu pimpinan sekolah (Depdiknas, 2001). Menurut PP 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, "Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan". Permendiknas 41/2007 tentang Standar Proses menyatakan, "Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran". Namun demikian, upaya tersebut sampai saat ini belum dapat menunjukkan hasil sebagaimana yang diharapkan.

Kualitas pendidikan dipengaruhi beberapa faktor, seperti: guru, siswa, pengelola sekolah (Kepala Sekolah, Karyawan dan Dewan/Komite Sekolah), lingkungan (orang tua, masyarakat

sekolah), kualitas pembelajaran, dan kurikulum.

Dalam pada itu, salah satu faktor penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui program pembelajaran dan dengan evaluasi.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut, pelaksanaan evaluasi harus menjadi bagian penting dan dilaksanakan secara berkesinambungan. Disamping evaluasi berguna bagi pimpinan sekolah sebagai upaya untuk memotret sistem pendidikan yang menjadi tanggungjawabnya, evaluasi juga dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi, dan juga untuk mendorong guru agar lebih meningkatkan kinerja dalam berkarya sebagai pendidik profesional. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya terfokus pada penilaian hasil belajar semata, melainkan pula perlu didasarkan pada proses pembelajaran itu sendiri.

Oleh karena itu, dilaksanakannya evaluasi terhadap program pembelajaran diharapkan akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran berikutnya yang tentunya akan meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya.

Keberhasilan program pembelajaran seringkali hanya diukur dari penilaian hasil belajar siswa, sedangkan bagaimana kualitas proses pembelajaran yang telah berjalan kurang mendapat perhatian. Penilaian hasil belajar masih terbatas pada *output* pembelajaran, belum menjangkau *outcome* dari program pembelajaran. *Output* pembelajaran yang dinilai juga masih terfokus pada aspek kognitif, sedangkan aspek afektif kurang mendapat perhatian.

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang diatas, CIPP sebagai salah satu model evaluasi program digunakan dalam mengevaluasi Pelaksanaan Pembelajaran *Project Based Learning* ditinjau dari Standar Proses Pada Sekolah Tunas Daud Denpasar.

Pembelajaran *Project Based Learning* merupakan bagian dari Pendekatan kontekstual, dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa

membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Menurut Thomas (2000) pembelajaran *project based learning* / pembelajaran berbasis proyek / memiliki focus yang terletak pada konsep – konsep dan prinsip –prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan pebelajar dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas – tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan pebelajar bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya menghasilkan produk nyata. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil belajar. Hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi anak untuk memecahkan persoalan, berpikir kritis, dan melaksanakan observasi serta menarik kesimpulan dalam kehidupan jangka panjangnya. Dalam konteks itu, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Dalam menunjang kualitas pembelajaran, pemerintah sudah menuangkan kebijakannya dalam permendiknas 41 tahun 2007 yaitu “Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran”.

Dari uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang timbul seperti (1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran *project based learning* ditinjau dari standar proses pada variabel Konteks?, (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran *project based learning* ditinjau dari standar proses pada variabel Input?, (3) Bagaimanakah penilaian pembelajaran *project based learning* ditinjau dari standar proses pada variabel Proses?, (4) Bagaimanakah pengawasan pembelajaran *project based learning*

ditinjau dari standar proses pada variabel Hasil?, (5) Kendala-kendala apa sajakah yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran *project based learning* pada sekolah Tunas Daud Denpasar?.

Dengan memperhatikan rumusan masalah diatas, dapat disampaikan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Untuk menganalisis perencanaan pembelajaran *project based learning* ditinjau dari standar proses pada sekolah Tunas Daud Denpasar dalam variabel konteks. (2) Untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran *project based learning* ditinjau dari standar proses pada sekolah Tunas Daud Denpasar dalam variabel input. (3) Untuk menganalisis penilaian pembelajaran *project based learning* ditinjau dari standar proses pada sekolah Tunas Daud Denpasar dalam variabel proses. (4) Untuk menganalisis pengawasan pembelajaran *project based learning* ditinjau dari standar proses pada sekolah Tunas Daud Denpasar dalam variabel Hasil. (5) Untuk mengetahui Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran *project based learning* ditinjau dari standar proses pada sekolah Tunas Daud Denpasar.

METODE

Penelitian ini merupakan studi evaluasi CIPP yang memfokuskan pada pelaksanaan pembelajaran *project based learning* ditinjau dari standar proses pada sekolah Tunas Daud Denpasar. Penelitian ini terdiri dari empat variabel utama yaitu variabel konteks, variabel input, variabel proses, dan variabel hasil. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ada dua. Pertama, kuantitatif dengan mengacu pada pedoman konsep efektifitas Glikman. Sedangkan yang kedua, pendekatan kualitatif metode Focus Group Discussion (FGD) untuk menemukan hambatan atau kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran *project based learning* di sekolah Tunas Daud Denpasar.

Populasi dan Sampling.

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006: 117).

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006).

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Sampling Purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dimana penelitian ini dihadapkan pada pemahaman bahwa media atau sumber yang akan diteliti memahami paham akan setiap indikator yang diberikan. (Sugiyono, 2006).

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP, SMA, Guru, Kepala Sekolah, Pengelola Sekolah (Yayasan dan Komite). Kelas 7 SMP, Kelas 9 SMP dan Kelas 10 SMA Tunas Daud yang berjumlah 60 orang yang tersebar dalam beberapa kelas paralel, yaitu kelas 7A sebanyak 10 orang, kelas 7B sebanyak 10 orang, kelas 9A sebanyak 10 orang, kelas 9B sebanyak 10 orang, kelas 10A sebanyak 10 orang, kelas 10B sebanyak 10 orang, guru sebanyak 22 orang, Kepala Sekolah sebanyak 3 orang, Yayasan sebanyak 10 orang, Komite sebanyak 15 orang.

Kelas / Guru / Pengelola Sekolah	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki- laki	Perempuan	
7A	5	5	10
7B	5	5	10
9A	5	5	10
9B	5	5	10
10A	5	5	10
10B	5	5	10
Guru	11	11	22
KepSek	2	1	3
Yayasan	4	6	10
Komite	13	12	15
Jumlah			110

Tabel 1. Populasi responden

Teknik Analisis Data

Sebelum dianalisis semua data ditransformasikan ke dalam T-skor. T-skor adalah angka skala yang menggunakan mean (rata-rata) dan standar deviasi (SD). Untuk menentukan T-skor masing-masing angka Z dikalikan SD, kemudian ditambah mean. Rumus yang digunakan untuk menghitung T-skor = 10Z + 50, sedangkan nilai Z dihitung dengan rumus :

$$Z = \frac{X-M}{SD} \text{ (Hadi, 1991:266-268).}$$

II K I P H + + + - + + - + + - + + - + + + (cukup efektif)	I K I P H + + + + (efektif)
IV K I P H - - - - (tidak efektif)	III K I P H + - - - - + - - - - + - - - - + + + - - + - + - - + + - - - + + + - + - + - - + (kurang efektif)

Tabel 2. Prototype glikman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tunas Daud Denpasar dengan jumlah responden sebanyak 110 orang. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan tabulasi sesuai dengan keperluan analisis. Data yang terkumpul antara lain : (1) skor komponen konteks; (2) skor komponen input; (3) skor komponen proses; (4) skor komponen hasil. Data untuk masing - masing komponen selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

a. Deskripsi Data

Studi evaluasi ini dilakukan terhadap semua semua komponen masyarakat di Sekolah Tunas Daud Denpasar

diantaranya yayasan, komite, kepala sekolah, guru, dan siswa dengan total responden berjumlah 110 orang. Variabel yang diukur diantaranya variabel konteks yang meliputi : kebijakan pemerintah, keadaan geografis, visi sekolah, misi sekolah, dukungan masyarakat. Variabel input, meliputi : program sekolah, kurikulum, sumber daya manusia, siswa, sarana dan prasarana, keuangan. Variabel proses, meliputi : PBL dari segi konteks, PBL dari segi input, PBL dari segi proses, PBL dari segi hasil. Sedangkan variabel hasil meliputi : prestasi akademik dan prestasi non akademik.

Data mentah hasil penelitian disajikan dalam lampiran tersendiri. Mengacu pada variabel yang telah dipaparkan di atas, ada empat masalah pokok yang dievaluasi, berkenaan dengan studi evaluasi tentang pelaksanaan pembelajaran *project based learning* ditinjau dari standar proses pada Sekolah Tunas daud Denpasar yakni : masalah konteks atau variabel konteks, input atau variabel masukan, masalah proses, dan masalah hasil yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran *project based learning* ditinjau dari standar proses pada sekolah tunas daud Denpasar.

Untuk mendapatkan gambaran mengenai karakteristik distribusi skor mentah dari masing-masing variabel. Berikut disajikan skor tertinggi, skor terendah, rerata, simpangan baku, varians, median, modus, tabel distribusi frekuensi dan histogram. Untuk memudahkan mendeskripsikan masing-masing variabel, di bawah ini disajikan rangkuman statistik deskriptif seperti tampak pada Tabel berikut.

Variabel Statistik	Konteks	Input	Proses	Hasil
Mean	106.52	242.84	93.60	63.30
Median	108	253	93	64
Modus	118	265	105	64
Std. Devisi	9.252	35.777	9.734	7.579
Varians	86	1280	95	57
Range (Rentang)	30	157	29	33
Skor maksimum	118	285	105	75
Skor minimum	88	128	76	42
Jumlah	2663	6071	2340	3798

Tabel 3. Rangkuman statistik deskriptif skor variabel konteks, input, proses, dan hasil.

Berdasarkan Tabel atas dapat dijelaskan bahwa pada variabel konteks kecenderungan data memusat pada skor 106,52, ini berarti secara rata-rata skor yang diperoleh keseluruhan responden adalah 106,52. Skor yang paling banyak adalah 118, skor yang terletak ditengah-tengah adalah 108, simpangan skor dengan rata-rata sebesar 9,252, dan variasi skor sebesar 86.

Untuk variabel input kecenderungan data memusat pada skor 242,84, ini berarti secara rata-rata skor yang diperoleh keseluruhan responden adalah 242,84. Skor yang paling banyak adalah 265, skor yang terletak ditengah-tengah adalah 253, simpangan skor dengan rata-rata sebesar 35,777, dan variasi skor sebesar 1280.

Untuk variabel proses kecenderungan data memusat pada skor 93,60, ini berarti secara rata-rata skor yang diperoleh keseluruhan responden adalah 93,60. Skor yang paling banyak adalah 105, skor yang terletak di tengah-tengah adalah 93, simpangan skor dengan rata-rata sebesar 9,734, dan variasi skor sebesar 95.

Untuk variabel hasil kecenderungan data memusat pada skor 63,30, ini berarti secara rata-rata skor yang diperoleh keseluruhan responden adalah 63,30. Skor yang paling banyak adalah 64, skor yang terletak ditengah-tengah adalah 64,

simpangan skor dengan rata-rata sebesar 7,579, dan variasi skor sebesar 57.

b. Pembahasan

Studi evaluasi ini ingin menjawab lima permasalahan, yakni: (1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran *project based learning* ditinjau dari standar proses pada variabel Konteks?, (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran *project based learning* ditinjau dari standar proses pada variabel Input?, (3) Bagaimanakah penilaian pembelajaran *project based learning* ditinjau dari standar proses pada variabel Proses?, (4) Bagaimanakah pengawasan pembelajaran *project based learning* ditinjau dari standar proses pada variabel Hasil?, (5) Kendala-kendala apa sajakah yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran *project based learning* pada sekolah Tunas Daud Denpasar.

Untuk menjawab permasalahan pertama, dapat diverifikasi dari hasil perhitungan analisis data. Setelah data mentah variabel konteks ditransformasikan ke dalam T-Skor dapat diikhtisarkan dalam Tabel berikut.

Variabel	Frekuensi			Keterangan
	f +	f -	Hasil	
Konteks	14	11	+	Positif
Hasil	+			Positif

Tabel 4. Rekapitulasi hasil perhitungan variabel konteks

Berdasarkan Tabel di atas tampak bahwa pada variabel konteks, $\Sigma(+)$ = 14 > $\Sigma(-)$ = 11, sehingga menghasilkan + (efektif). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pada variabel konteks perencanaan pembelajaran *Project Based Learning* ditinjau dari standar proses pada Sekolah Tunas Daud Denpasar tergolong efektif. Ini berarti kebijakan pemerintah, keadaan geografis, visi sekolah, misi sekolah, dukungan masyarakat telah mendukung perencanaan pembelajaran *Project Based Learning* ditinjau dari standar proses pada Sekolah Tunas Daud Denpasar. Komponen-komponen ini dijadikan tolak ukur pada pengukuran variabel konteks.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas untuk masing-masing dimensi

pada variabel konteks tentang efektivitas perencanaan pembelajaran *Project Based Learning* ditinjau dari standar proses pada Sekolah Tunas Daud Denpasar seperti tampak pada tabel berikut.

No.	Dimensi	Frekuensi			Keterangan
		f +	f -	Hasil	
1.	Kebijakan Pemerintah	13	12	+	Positif
2.	Keadaan geografis	13	12	+	Positif
3.	Visi Sekolah	15	10	+	Positif
4.	Misi Sekolah	14	11	+	Positif
5.	Dukungan/par tispasi Masyarakat	15	10	+	Positif
Hasil				+	Positif

Tabel 5. Rekapitulasi hasil perhitungan variabel konteks untuk masing-masing dimensi

Berdasarkan Tabel di atas, tampak bahwa pada kelima dimensi kebijakan pemerintah, keadaan geografis, visi sekolah, misi sekolah, dukungan masyarakat telah mendukung efektivitas perencanaan pembelajaran *Project Based Learning* ditinjau dari standar proses pada Sekolah Tunas Daud Denpasar.

Untuk menjawab permasalahan kedua, dapat diverifikasi dari hasil perhitungan analisis data (lihat lampiran 4b). Setelah data mentah variabel input ditransformasikan ke dalam T-Skor dapat diikhtisarkan dalam Tabel berikut.

Variabel	Frekuensi			Keterangan
	f +	f -	Hasil	
Input	19	9	+	Positif
Hasil	+			Positif

Tabel 6. Rekapitulasi hasil perhitungan variabel input

Berdasarkan Tabel di atas tampak bahwa pada variabel input, $\Sigma(+)$ = 16 > $\Sigma(-)$ = 9, sehingga menghasilkan + (efektif). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pada variabel input pelaksanaan pembelajaran *Project Based Learning* ditinjau dari standar proses pada Sekolah Tunas Daud Denpasar tergolong efektif. Komponen-komponen ini dijadikan tolak ukur pada pengukuran variabel input.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas untuk variabel input, berikut

disajikan efektifitas pelaksanaan pembelajaran *Project Based Learning* ditinjau dari standar proses pada Sekolah Tunas Daud Denpasar dilihat dari dimensi masing-masing variabel konteks seperti tampak pada tabel berikut.

No	Dimensi	Frekuensi			Keterangan
		f +	f -	Hasil	
1.	Program Sekolah	14	11	+	Positif
2.	Kurikulum	15	10	+	Positif
3.	Sumber Daya Manusia	15	10	+	Positif
4.	Siswa	14	11	+	Negatif
5.	Sarana dan Prasarana	15	10	+	Positif
6.	Keuangan	14	11	+	Positif
	Hasil			+	Positif

Tabel 7. Rekapitulasi hasil perhitungan masing-masing dimensi pada variabel input

Berdasarkan Tabel atas, tampak bahwa pada keenam dimensi Program Sekolah, Kurikulum, Sumber Daya Manusia, Siswa, Sarana dan Prasarana, dan Keuangan telah mendukung efektivitas pelaksanaan pembelajaran *Project Based Learning* ditinjau dari standar proses pada Sekolah Tunas Daud Denpasar.

Untuk menjawab permasalahan ketiga, dapat diverifikasi dari hasil perhitungan analisis data. Setelah data mentah variabel proses ditransformasikan ke dalam T-Skor dapat diikthisarkan dalam Tabel berikut.

Variabel	Frekuensi			Keterangan
	f +	f -	Hasil	
Proses	12	13	-	Negatif
Hasil			-	Negatif

Tabel 8. Rekapitulasi hasil perhitungan variabel proses

Berdasarkan Tabel di atas tampak bahwa pada variabel proses $\Sigma(+)$ = 12 > $\Sigma(-)$ = 13, sehingga menghasilkan - (belum efektif). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pada variabel proses penilaian pembelajaran *Project Based Learning* ditinjau dari standar proses pada Sekolah Tunas Daud Denpasar tergolong belum efektif.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas untuk masing-masing dimensi variabel proses terkait dengan penilaian pembelajaran *Project Based Learning* ditinjau dari standar proses pada Sekolah Tunas Daud Denpasar disajikan seperti tampak pada tabel berikut.

No	Dimensi	Frekuensi			Keterangan
		f +	f -	Hasil	
1.	PBL dari segi konteks	13	12	+	Positif
2.	PBL dari segi input	12	13	-	Negatif
3.	PBL dari segi proses	14	11	+	Positif
4.	PBL dari segi hasil	14	11	+	Positif
	Hasil			-	Negatif

Tabel 9. Rekapitulasi hasil perhitungan masing-masing dimensi variabel proses

Berdasarkan Tabel di atas, tampak bahwa pada dimensi PBL dari segi konteks, PBL dari segi proses dan PBL dari segi hasil tergolong relatif sudah efektif. Sebaliknya, pada dimensi PBL dari segi input tergolong tidak efektif. Berdasarkan masing-masing dimensi yang dihasilkan dapat dikatakan bahwa proses penilaian pembelajaran *Project Based Learning* ditinjau dari standar proses pada Sekolah Tunas Daud Denpasar tergolong belum efektif.

Untuk menjawab permasalahan keempat, dapat diverifikasi dari hasil perhitungan analisis data. Setelah data mentah variabel hasil ditransformasikan ke dalam T-Skor dapat diikthisarkan dalam Tabel berikut.

Variabel	Frekuensi			Keterangan
	f +	f -	Hasil	
Hasil	34	26	+	Positif
Hasil			+	Positif

Tabel 10. Rekapitulasi hasil perhitungan variabel hasil

Berdasarkan Tabel di atas tampak bahwa pada variabel hasil, $\Sigma(+)$ = 34 > $\Sigma(-)$

= 26, sehingga menghasilkan + (efektif). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pada variabel hasil pengawasan pembelajaran *Project Based Learning* ditinjau dari standar proses pada Sekolah Tunas Daud Denpasar tergolong efektif. Ini berarti hasil yang dicapai dalam pengawasan pembelajaran *Project Based Learning* ditinjau dari standar proses pada Sekolah Tunas Daud Denpasar sudah sesuai dengan target pencapaian.

Bila dianalisis secara keseluruhan terhadap variabel konteks, input proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran *Project Based Learning* ditinjau dari standar proses pada Sekolah Tunas Daud Denpasar setelah data ditransformasikan ke dalam T-skor diperoleh hasil analisis seperti tampak pada tabel berikut.

No.	Variabel	Frekuensi			Keterangan
		f +	f -	Hasil	
1.	Konteks	14	11	+	Positif
2.	Input	16	9	+	Positif
3.	Proses	12	13	-	Negatif
4.	Hasil	34	26	+	Positif
Hasil				+++	Positif, Positif, Negatif, Positif

Tabel 11. Rekapitulasi hasil perhitungan variabel konteks, input, proses dan hasil

Berdasarkan Tabel di atas tampak bahwa pada variabel konteks, $\Sigma(+)$ > $\Sigma(-)$ sehingga menghasilkan + (efektif), untuk variabel input $\Sigma(+)$ > $\Sigma(-)$ sehingga menghasilkan + (efektif), untuk variabel proses $\Sigma(+)$ > $\Sigma(-)$ sehingga menghasilkan - (tidak efektif), dan untuk variabel hasil $\Sigma(+)$ > $\Sigma(-)$ sehingga menghasilkan + (efektif). Jadi secara keseluruhan menghasilkan (+ + - +).

c. Kendala atau Hambatan

kendala-kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan Pembelajaran *Project Based Learning* ditinjau dari Standar Proses Pada Sekolah Tunas Daud Denpasar adalah pada variabel proses yaitu kompetensi sumber daya manusia yang diharapkan mampu menjalankan Pelaksanaan Pembelajaran *Project Based Learning* ditinjau dari Standar Proses

Pada Sekolah Tunas Daud Denpasar ternyata belum semuanya optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan temuan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut : (1)Perencanaan Pembelajaran *Project Based Learning* ditinjau dari Standar Proses Pada Sekolah Tunas Daud Denpasar, dilihat dari variabel konteks tergolong dalam kategori efektif. Bila dilihat secara rinci tampak bahwa keseluruhan dimensi yang dilibatkan pada variabel konteks yaitu kebijakan pemerintah, keadaan geografis, visi sekolah, misi sekolah, dukungan masyarakat, semuanya sudah mendukung Pelaksanaan Pembelajaran *Project Based Learning* ditinjau dari Standar Proses Pada Sekolah Tunas Daud Denpasar. (2)Pelaksanaan Pembelajaran *Project Based Learning* ditinjau dari Standar Proses Pada Sekolah Tunas Daud Denpasar, dilihat dari variabel input tergolong dalam kategori efektif. Dari keseluruhan dimensi yang dilibatkan dalam variabel input, yakni: program sekolah, kurikulum, sumber daya manusia, siswa, sarana dan prasarana, keuangan, semuanya sudah mendukung Pelaksanaan Pembelajaran *Project Based Learning* ditinjau dari Standar Proses Pada Sekolah Tunas Daud Denpasar. (3)Penilaian Pembelajaran *Project Based Learning* ditinjau dari Standar Proses Pada Sekolah Tunas Daud Denpasar tergolong dalam kategori belum efektif. Dari keseluruhan dimensi yang dilibatkan dalam variabel input, yakni: PBL dari segi konteks, PBL dari segi input, PBL dari segi proses, PBL dari segi hasil, hanya PBL dari segi input yang belum efektif. Namun demikian ini juga ternyata mempengaruhi keseluruhan dimensi yang ada di variable proses menjadi belum efektif. Dimana peranan sumber daya manusia sangat mempengaruhi jalannya efektifitas program sekolah, kurikulum, siswa, meskipun memiliki sarana dan prasarana yang baik dan dukungan dana yang cukup. (4)Pengawasan Pembelajaran *Project Based Learning* ditinjau dari Standar Proses Pada Sekolah

Tunas Daud Denpasar dilihat dari variabel produk/hasil tergolong dalam kategori efektif, Dari keseluruhan dimensi yang dilibatkan dalam variabel input, yakni: prestasi akademik dan prestasi non akademik, semuanya sudah mendukung Pengawasan Pembelajaran *Project Based Learning* ditinjau dari Standar Proses Pada Sekolah Tunas Daud Denpasar. (5)Kendala-kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan Pembelajaran *Project Based Learning* ditinjau dari Standar Proses Pada Sekolah Tunas Daud Denpasar adalah pada variabel proses yaitu kompetensi sumber daya manusia yang diharapkan mampu menjalankan Pelaksanaan Pembelajaran *Project Based Learning* ditinjau dari Standar Proses Pada Sekolah Tunas Daud Denpasar ternyata belum semuanya optimal.

Bila dianalisis secara bersama-sama berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran *Project Based Learning* ditinjau dari Standar Proses Pada Sekolah Tunas Daud Denpasar tergolong dalam kategori cukup efektif dilihat dari variabel konteks, input, proses dan produk dengan hasil (+ + - +).

b. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: (1) Kepada kepala sekolah di Sekolah Tunas Daud Denpasar agar melakukan monitoring kepada setiap sumber daya manusia yang ada di sekolah yaitu tenaga pendidik yang di miliki supaya mereka lebih memahami pembelajaran project based learning yang sudah dituangkan dalam program sekolah dimana pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan standar proses pada permendiknas 41/2007. (2) Kepada kepala sekolah di sekolah tunas daud Denpasar agar melakukan monitoring kepada setiap sumber daya manusia yang ada di sekolah yaitu tenaga pendidik yang di miliki supaya mereka lebih memahami pembelajaran project based learning yang sudah dituangkan dalam kurikulum sekolah dimana pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan standar proses

pada permendiknas 41/2007. (3) Kepada setiap sumber daya manusia yang dimiliki sekolah yaitu tenaga pendidik agar lebih memahami konsep pembelajaran project based learning dengan memperdalam pemahamannya. (4) Kepada setiap sumber daya manusia yang dimiliki sekolah yaitu tenaga pendidik agar lebih mengembangkan pemahamannya tentang pembelajaran project based learning agar dapat di transformasikan kepada siswa dengan baik dan benar. (5) Kepada setiap sumber daya manusia yang dimiliki sekolah yaitu tenaga pendidik agar dapat menggunakan sarana dan prasarana yang sudah disediakan oleh sekolah dengan optimal. (6) Kepada setiap sumber daya manusia yang dimiliki sekolah yaitu tenaga pendidik agar dapat mengalokasikan dengan tepat sumber dana yang ada untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran project based learning.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsini dan Cepi Saifrudin, Abdul Jabar. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2007. *Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Stufflebeam, D.L.H Mckee dan B. Mckee. 2003. *The CIPP Model for Evaluation. Paper presented at the 2003 Annual Conference of the Oregon Program Evaluation Network (OPEN)*. Portland, Oregon.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Asweja Pressindo.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.